

**Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non-Performing Financing, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Net Imbalan Terhadap Laba Bersih**  
*(Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2021)*

Vanisya Afra Hardiningrum<sup>a,1</sup>, Fadilla Muhammad Mahdi<sup>b,2</sup>, Sri Cahyaning Umi Salama<sup>c,3,\*</sup>, Mochamad Novi Rifa'i<sup>d,4</sup>

<sup>abc</sup>Department of Islamic Economics, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: <sup>1</sup> [vanisya.afra@gmail.com](mailto:vanisya.afra@gmail.com); <sup>2</sup> [fadillamm@umm.ac.id](mailto:fadillamm@umm.ac.id); <sup>3</sup> [scumisalama@umm.ac.id](mailto:scumisalama@umm.ac.id); <sup>4</sup> [novirifai@umm.ac.id](mailto:novirifai@umm.ac.id)

\*Corresponding Author

**INFO ARTIKEL:**  
**ARTIKEL PENELITIAN**

Artikel: Sejarah

Received : 21/10/2022  
Revised : 27/05/2023  
Published : 05/09/2023

**Keywords:**  
**BOPO, Non-Performing Financing, Profit sharing, Net profit.**

**Kata Kunci:**  
**BOPO, Non-Performing Financing, Pembiayaan bagi hasil, Net imbalan, Laba bersih**

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze and examine the effect of Operational Cost Operating Income (BOPO), non performing financing, profit sharing financing, and net profits to the Bank Muamalat Indonesia's net profit for the last 10 years (2012-2021) either partially or simultaneously. This research data uses secondary data in the form of quarterly financial reports of Bank Muamalat Indonesia with sample size 40 period. This type of research is quantitative using an associative approach. The method used in this study is multiple linear regression analysis with net income as the dependent variable, and BOPO, NPF, PBH, and NI as independent variables. The results of this study indicate that Non-Performing Financing (NPF) and Profit-Sharing Financing (PBH) partially have no significant effect on net income, but the variables of Operational Income Operating Costs (BOPO) and Net balance (NI) have a significant effect on Bank Muamalat Indonesia's net income. Based on the coefficient of determination's analysis, BOPO NPF PBH and NI are 86.8% simultaneously effected to the net income.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performing Financing (NPF), Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), dan Net Imbalan (NI) terhadap laba bersih 10 tahun terakhir pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2012-2021 baik secara parsial maupun secara simultan. Data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan tahun 2012-2021 Bank Muamalat Indonesia dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 40. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan laba bersih sebagai variabel dependen sedangkan BOPO, NPF, PBH, dan NI sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPF dan PBH tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan variabel BOPO dan NI berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, BOPO, NPF, PBH, dan NI secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 86,8%.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



How to cite: Hardiningrum, Vanisya Afra, et al., (2023). *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non-Performing Financing, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Net Imbalan terhadap Laba Bersih (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2021)*. Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI), Vol. 3, No. 3, p.170-183

## PENDAHULUAN

Dunia perbankan mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian pada suatu negara. Hal ini dapat terlihat pada sektor ekonomi ketika mengalami penurunan maka salah satu cara untuk menstabilkan ekonomi adalah dengan cara menata sektor perbankan pada negara tersebut. Oleh karena itu sektor perbankan diberikan perhatian khusus oleh pemerintah dalam struktur perekonomian nasional (Kasanah, 2017). Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau peminjaman dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan (bank) dapat menjadi wajah dalam menggambarkan kemampuan operasionalnya dalam pendanaan dan alokasi sumber daya. Hal tersebut juga dapat mencerminkan kekuatan dan kelemahannya (Wida et al., 2019). Peningkatan kinerja keuangan mempengaruhi upaya untuk menjaga kepercayaan pelanggan dan tetap setia pada layanan. Semakin baik kinerja keuangan, semakin kuat bank tersebut (Rambe, 2020).

Menghasilkan laba bersih yang maksimal merupakan suatu keinginan bagi setiap perusahaan. Laba bersih adalah salah satu faktor yang mengukur keberhasilan suatu perusahaan, dan tingkat beban (biaya) operasional yang dialokasikan oleh bank. Maka dari itu, investor dan kreditur seringkali mengutamakan keuntungan untuk melihat acuan dalam mempertimbangkan keputusan bisnisnya. (Wida et al., 2019). Tentunya ini sangat berpengaruh pada tingkat efisiensi suatu bank karna pertumbuhan laba merupakan salah satu tolak ukur melihat kinerja keuangan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba (Sukmana et al., 2017).

Guna melihat efisiensi dari suatu bank serta kemampuannya diperlukan perbandingan dari beban yang dikeluarkan serta pendapatan atau keuntungan oleh bank tersebut, semakin tinggi beban (biaya)

yang di keluarkan dan tidak diikuti dengan tingginya pendapatan yang masuk maka semakin tidak efisiennya bank tersebut, begitu juga sebaliknya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dalam rasio yang disebut dengan BOPO (Wida et al., 2019). Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwasannya pendapatan yang diterima oleh bank lebih kecil daripada beban operasional yang bank keluarkan, sehingga hal tersebut menyebabkan turunnya jumlah pada laba bersih. Jadi dapat dikatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh terhadap laba bersih (Taruna & Setiawan, 2019).

Non-Performing Financing (NPF) digunakan untuk melihat seberapa buruk kredit dan masalah pendanaan yang terjadi di perbankan syariah. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio NPF bank syariah maka semakin kurang sehat atau semakin rendah kualitas bank syariah. (Aprilianto, 2020; Bimantoro & Ardiansah, 2018; Mahdi, 2019).

NI (Net Imbalan) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan memperoleh aset untuk menghasilkan laba dengan membandingkan pendapatan operasi dikurangi manfaat dan bonus dengan pendapatan rata-rata (Pidola et al., 2021). Semakin tinggi net imbalan menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aset produktif dalam bentuk pembiayaan sehingga net imbalan berpengaruh terhadap jumlah laba yang bank syariah peroleh (Akbar, 2020).

Pembiayaan atau financing ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Semakin banyaknya penyaluran dana yang disalurkan kepada nasabah maka akan semakin banyak pula pendapatan laba/keuntungan yang bank syariah peroleh (Ilyas, 2015). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Dari teori yang telah dipaparkan sebelumnya BOPO, NPF, PBH, dan NI memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Namun, dalam kenyataannya tidak semua teori seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya sejalan dengan bukti empiris yang ada. Hal tersebut dapat terlihat pada kondisi keuangan Bank Muamalat Indonesia 10 tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Laba Bersih, Pembiayaan Bagi Hasil, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Net Imbalan, dan Non-Performing Financing (net) BMI Tahun 2012-2021**

Tahun	Laba Bersih	Pembiayaan bagi hasil	BOPO	NI	NPF (net)
	(dalam jutaan rupiah)				
2012	389.414	15.045.617	84.48	4.64	1.81
2013	475.847	21.240.407	85.12	4.64	0.78
2014	57.173	22.066.320	97.33	3.36	4.76
2015	74.492	21.955.269	97.41	4.09	4.20
2016	80.511	21.729.544	97.76	3.21	1.40
2017	26.116	20.595.108	97.68	2.48	2.75
2018	46.002	16.981.461	98.24	2.22	2.58
2019	16.326	14.963.398	99.50	0.83	4.30
2020	10.020	15.098.551	99.45	1.94	3.95

---

<b>2021</b>	8.927	9.648.534	99.29	1.59	0.08
-------------	-------	-----------	-------	------	------

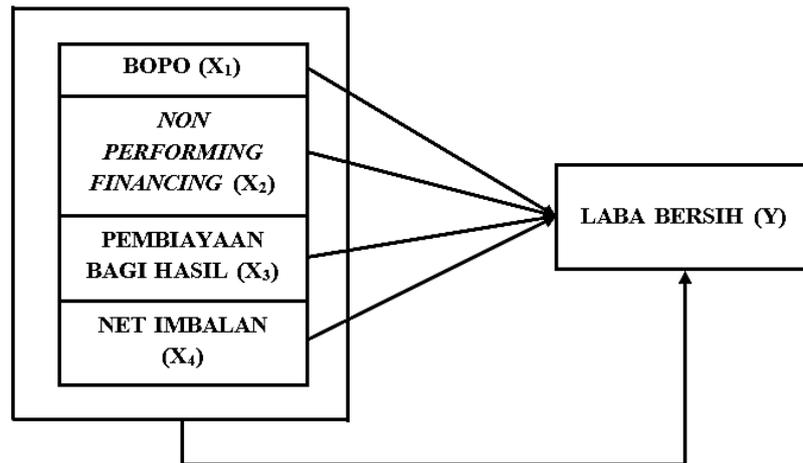
---

Sumber: Laporan Publikasi BMI pada OJK.

Secara teoritis pembiayaan bagi hasil dan net imbalan memiliki hubungan searah atau berbanding lurus dengan jumlah laba. Namun disisi pembiayaan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penyimpangan dari teori dimana ketika pembiayaan meningkat justru laba kian menurun. Sama halnya dengan sisi pembiayaan, net imbalan pun mengalami penyimpangan teori tepatnya pada tahun 2016 dimana ketika net imbalan mengalami penurunan justru pada sisi laba di tahun yang sama mengalami peningkatan. Untuk BOPO dan NPF secara teori keduanya memiliki hubungan tidak searah atau berbanding terbalik dengan laba. Namun, disisi BOPO pada tahun 2013, 2015 dan 2016 mengalami penyimpangan terhadap teori dimana ketika BOPO mengalami peningkatan justru pada sisi laba di tahun yang sama mengalami peningkatan. Berbeda halnya dengan BOPO, dari data Tabel 1 yang disajikan NPF sudah sesuai dengan teori dimana semakin kecil NPF maka semakin besar laba yang diperoleh. Namun peneliti menemukan beberapa kali penyimpangan yang terjadi ketika melihat laporan keuangan di tahun 2020 dan 2021.

Penelitian tentang BOPO, NPF, PBH, dan NI terhadap laba bersih banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. (Adawiya, 2020) menunjukkan hasil BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Dalam penelitian (Wida et al., 2019) yang meneliti bank konvensional menunjukkan hasil BOPO berpengaruh negatif terhadap laba bersih sedangkan NPL berpengaruh negatif. Dalam penelitian (Awintasari & Nurhidayati, 2021) NPF, BOPO, dan NI memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul & Nasution, 2019) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Sementara NPF tidak. (Saepudin & Yasin, 2021) melakukan penelitian pada pembiayaan bagi hasil terhadap laba bersih dan menunjukkan hasil berpengaruh signifikan. Dalam penelitian (Diana & Huda, 2019) yang meneliti BUS menunjukkan hasil Pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan terjadinya beberapa kesenjangan antara teori dengan yang selama ini diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi bisnis perbankan, apabila hal-hal di atas dibiarkan terjadi maka dikhawatirkan akan mempengaruhi profitabilitas perbankan pada tahun mendatang. Sehingga perlu diteliti faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap laba bersih, (Monika, 2022).

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan, maka disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut:



**Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir**

Keterangan:

Variabel dependen (Y) adalah variable yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu Laba bersih.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, adalah BOPO (X1), Non Performing Financing (X2), Pembiayaan bagi hasil (X3), dan Net Imbalan (X4).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis kuantitatif dipakai pada jenis studi ini, dimana data survei berupa sejumlah data variabel yang kemudian diolah dan dianalisis. Saat memproses data, untuk memastikan bahwa hasil penelitian diperoleh dan ditafsirkan sesuai. Pendekatan asosiatif digunakan pada jenis pendekatan penelitian ini. Pengertian asosiatif itu sendiri adalah suatu studi yang tujuannya guna melihat hubungan antar dua variabel atau lebih. (Abdullah, 2015). Pada studi ini, peneliti memiliki variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Ada 6 variabel dalam survei ini. Yaitu, empat variabel independen (BOPO, NI, NPF, dan Pembiayaan bagi hasil) dan satu variabel terikat (Laba Bersih).

Populasi atau objek yang dipakai pada studi ini adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dalam penelitian ini, berdasarkan metode pengumpulan sampel yang dipakai yaitu purposive sampling, sampel yang terkumpul yaitu laporan triwulanan dari periode Maret 2012 (Kuartal I) sampai dengan Desember 2021 (Kuartal IV) sehingga didapatkan 40 sampel dipilih dari periode ini. Penulis berasumsi bahwa semakin banyak data, semakin praktis/efektif tes yang akan dilakukan.

Jenis data yang dipakai pada studi ini yaitu jenis data sekunder, data yang dipublikasikan oleh OJK. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini:

- a. Variabel Independen: Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu BOPO, NPF, Pembiayaan Bagi Hasil dan Net Imbalan.
- b. Variabel Dependen: Pada penelitian ini menggunakan variabel terikat laba bersih pada Bank

Muamalat Indonesia.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini ada 4, yaitu pertama, Uji Asumsi Klasik yang merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan (Bimantoro & Ardiansah, 2018). Terdapat 4 pengujian pada uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Kedua, Uji Regresi Linier Berganda yang bertujuan guna melihat pengaruh pada dua atau lebihnya variabel bebas pada satu variabel terikat. Uji ini berasumsi terdapat hubungan 1 diagonal lurus antara variabel-variabel bebasnya (Janie, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda karena sudah sesuai dengan tujuan analisa yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari empat variabel bebas pada satu variabel terikat.

Ketiga, Uji Hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen baik secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f). Uji Parsial atau uji t digunakan untuk melihat ada atau tidaknya dari semua variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan di tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Sementara uji simultan atau uji F digunakan untuk melihat ada atau tidaknya dari semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan di tingkat signifikansi yang sama dengan uji t yaitu 0,05 atau 5%.

Keempat, Uji Koefisien Determinasi yang bertujuan guna mengetahui seberapa kuat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Umumnya nilai R<sup>2</sup> diantara 0 sampai 1 yang menandakan bahwa semakin mendekati angka 1 maka semakin baik (Bimantoro & Ardiansah, 2018). Dari teknik analisa data yang disebutkan sebelumnya data pada penelitian ini diolah dengan software SPSS versi 27.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas pada data. Hasil menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,200 yang artinya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Sehingga bisa dikatakan data terdistribusi dengan normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi/hubungan antar variabel berpengaruh satu dengan yang lainnya. Asumsi dari uji ini adalah nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 ( $p > 0,10$ ) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih besar dari 10,00 ( $p < 10,00$ ).

Dari angka yang terlihat dari pengujian multikolinieritas menggunakan uji Tolerance diperoleh nilai BOPO sebesar 0,399; NPF sebesar 0,729 ; Pembiayaan bagi hasil sebesar 0,466 ; dan NI sebesar 0,308 sehingga nilai Tolerance setiap variabel bebas lebih dari 10 (Tolerance > 0,10). Sedangkan pada hasil uji VIF diperoleh nilai BOPO sebesar 2,206; NPF sebesar 1,387; Pembiayaan bagi hasil sebesar 2,146; dan NI sebesar 3,244 dan sebab itu besarnya VIF setiap variabel tidak melebihi 10 (VIF < 10,00). Yang berarti dari hasil tersebut tidak terdapat penyakit multikolinieritas dan asumsipun sudah sesuai.

### 3. Uji Autokorelasi

Tujuan pada uji ini guna menguji apakah adanya korelasi antara data pada periode ini dengan periode sebelumnya. Asumsi pengujian ini, atau yang baik, adalah regresi tanpa autokorelasi. Dari hasil uji autokorelasi didapatkan skor Durbin Watson = 2,187, dan dilihat perbandingannya dengan skor Durbin Watson pada tabel dan sampelnya (N=40) serta jumlah variabel independen (k-4), sehingga didapat skor dU (4,40) dengan skor 1,7209. Diketahui bahwa skor DW 2,187 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,7209 dan kurang dari (4-dU)  $4 - 1,7209 = 2,2791$ . sehingga diperoleh nilai  $dU < DW < 4-dU$  yaitu  $1,7209 < 2,187 < 2,2791$ . Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas digunakan grafik Scatterplot antara Regression Standardized Predicted Value (ZPRED) dengan Regression Studentized Residual (SRESID) dan uji Glejser. Hasil pada uji ini dari grafik Scatter plot ZPRED dan SRESID yang dapat terlihat bahwa titik-titik plot menyebar di atas atau di bawah dan titik membentuk suatu pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan asumsipun sudah terpenuhi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bermaksud guna melihat pengaruh pada 2 atau lebihnya variabel bebas pada 1 variabel terikat. Uji regresi ini berasumsi terdapat hubungan 1 diagonal lurus antara variabel – variabel bebasnya (Janie, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda karena sudah tepat dengan tujuan analisa yang bertujuan guna melihat pengaruh dari satu variabel ke variabel lain. Alat atau software yang dipakai guna melakukan analisis dalam studi ini yaitu SPSS versi 27.

Ketika melakukan penelitian guna melihat hubungan pada variabel bebas juga variabel terikat, maka perlu dilakukannya pendugaan masalah dari beberapa variabel bebas. Biasanya hubungan

tersebut diterangkan ke dalam rumus. Dan pada studi ini rumus yang keluar atau yang tersusun adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + e$$

Hasil perhitungan dengan software SPSS memperlihatkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	35.656
ln_BOPO	-10.225
ln_NPF	-0.270
ln_PBH	1.216
ln_NI	1.359

a. Dependent variabel ln\_Jumlah Laba

Sumber: Output SPSS 27, data penelitian diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil pengujian diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 35,656, nilai koefisien (b1) sebesar -10,225, nilai koefisien (b2) sebesar -0,270, nilai koefisien (b3) sebesar 1,216, nilai koefisien (b4) sebesar 1,359. Dengan demikian diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = 35,656 - 10,225 \text{ BOPO} - 0,270 \text{ NPF} + 1,216 \text{ PBH} + 1,359 \text{ NI}$$

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Parsial

Pengujian ini menjelaskan apakah adanya pengaruh pada variabel bebas yakni BOPO, NPF, PBH, dan NI terhadap variabel terikat laba bersih secara parsial (individu). Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh secara parsial dengan menggunakan uji t:

**Tabel 3. Hasil Uji Parsial**

Model	t	Sig.
ln_BOPO	-4.562	.000
ln_NPF	-1.824	.077
ln_PBH	1.995	.054
ln_NI	4.388	.000

a. Dependent variabel ln\_Jumlah Laba

Sumber: Output SPSS 27, data penelitian diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang ditampilkan pada Tabel 3 diperoleh beberapa hasil, yaitu:

- Uji parsial antara variabel BOPO pada laba bersih didapatkan nilai t hitung nya -4,562. Apabila dibandingkan dengan skor t tabel yaitu 1,689 nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (-4,562 < 1,689). Skor signifikannya bernilai 0,000 tidak lebih dari 0,05. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti adanya pengaruh antara BOPO dengan laba

bersih.

- b. Uji parsial antara variabel NPF pada laba bersih didapatkan nilai t hitungnya -1,824. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 1,689 skor t hitung lebih kecil dari skor t tabel ( $-1,824 < 1,689$ ). Skor signifikannya bernilai 0,077 lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap laba bersih.
- c. Uji parsial antara variabel pembiayaan bagi hasil pada laba bersih didapatkan nilai t hitungnya 1,995. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 1,689 skor t hitung lebih kecil dari skor t tabel ( $1,995 > 1,689$ ). Skor signifikannya bernilai 0,054 lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan bagi hasil terhadap laba bersih.
- d. Uji parsial antara variabel net imbalan pada laba bersih didapatkan nilai t hitungnya 4,388. Apabila dibandingkan dengan skor t tabel yaitu 1,689 skor t hitung lebih kecil dari skor t tabel ( $4,388 > 1,689$ ). Skor signifikannya bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka, bisa ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara net imbalan pada laba bersih.

## 2. Uji Simultan

Pengujian ini menerangkan apakah adanya pengaruh pada variabel bebas yakni BOPO, NPF, PBH, dan NI terhadap variabel terikat laba bersih secara bersama-sama (simultan). Berikut adalah hasil uji F atau simultan:

**Tabel 4. Hasil Uji Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.766	4	19.692	57.354	.000
	Residual	12.017	35	.343		
	Total	90.783	39			

a. Dependent variabel  $\ln\_Jumlah\ Laba$

b. Predictors: (Constant),  $\ln\_NI$ ,  $\ln\_NPF$ ,  $\ln\_PBH$ ,  $\ln\_BOPO$

Sumber: Output SPSS 27, data penelitian diolah (2022)

Terlihat pada Tabel 4 menerangkan Hasil uji F hitung sebesar 57,354 lebih besar dari F tabel sebesar 2,62 dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel BOPO, NPF, Pembiayaan bagi hasil, dan NI secara simultan terhadap Laba Bersih. Dengan demikian hipotesis lima (5) yang menyatakan “Diduga variabel BOPO, NPF, Pembiayaan bagi hasil, dan NI secara simultan terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021” dinyatakan diterima.

### Koefisien Determinasi

Uji ini dimaksudkan untuk memaparkan seberapa besar atau seberapa kuat pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai/angka  $R^2$  menunjukkan semakin besar atau hampir mendekati nilai 1 (satu) maka semakin baik. Berikut adalah hasil output dari uji *r square*.

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931	.868	.853	.58595

a. Predictors: (Constant), In\_NI, In\_NPF, In\_PBH, In\_BOPO

b. Dependent variabel In\_Jumlah Laba

Sumber: Output SPSS 27, data penelitian diolah (2022)

Jika dilihat pada Tabel 5 dari hasil uji koefisien determinasi berdasarkan perhitungan SPSS 27 bahwa output R Square yakni 0,868 atau sama saja dengan 86,8 persen. Besarnya angka tersebut memiliki makna bahwa variabel BOPO (X1), NPF (X2), PBH (X3), dan NI (X4) secara bersama-sama berpengaruh pada variabel Laba Bersih (Y) sebesar 86,8 persen. Sementara yang tersisa (100% - 86,8% = 13,2%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Laba bersih**

BOPO atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan dan yang digelontorkan dalam jalannya kegiatan utama bank dengan pendapatan dari kegiatan tersebut, sedangkan laba operasi adalah laba operasi yang dihasilkan dari alokasi dana berbentuk pinjaman dan cadangan lainnya. Rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank beroperasi lebih efisien. Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya hubungan arah yang negatif dan signifikan pada BOPO dengan laba bersih. Ini menjelaskan bahwa semakin besar BOPO maka mendekati pada turunya laba bersih. Studi penelitian ini sama dengan hasil analisis (Marliana & Meutia, 2016), (Nurwita, 2018), (Sitompul & Nasution, 2019), dan (Wida et al., 2019) yang memberikan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan laba dan hal tentunya dapat memberikan dampak investor guna membeli saham pada sektor perbankan. Hasil penelitian ini juga sama pada hasil analisis (Susanto & Wiksuana, 2014) yang memberikan hasil bahwa apabila pihak bank sanggup menstabilkan Efisiensi BOPO maka mereka mampu mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi.

### **Non-Performing Financing (NPF) Tidak Berpengaruh terhadap Laba bersih**

Temuan yang menerangkan bahwa NPF tidak berdampak pada laba bersih, di satu sisi, karena nilai dalam menghitung NPF tidak hanya dibandingkan dengan pendanaan yang macet, namun dengan pendanaan secara keseluruhan. Kedua, karena nilai NPF yang baik berdasarkan SE BI No. 24.9./DPbs 2007 menyatakan bahwa kriteria penilaian peringkat NPF (2% - 5%) diberikan dengan

predikat Baik agar tidak mempengaruhi hasil tahunan. Dampak NPF yang kurang dari 3% memperlihatkan jika bank syariah telah mengelola portofolio pendanaannya dengan bagus/sehat. Pengelolaan pendanaan yang tepat dapat meminimalkan jumlah pendanaan bermasalah. Pendanaan dengan kinerja terburuk tidak berdampak material pada laba bersih Bank. Hasil studi ini persis dengan analisa (Hasanah, 2021), (Sunhayati et al., 2020), (Adawiya, 2020), (Wida et al., 2019), dan (Sitompul & Nasution, 2019) yang mendapatkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas atau laba.

#### **Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) Tidak Berpengaruh terhadap Laba bersih**

Keuntungan yang diperoleh dari sistem bagi hasil Bank Syariah dari dana yang disalurkan atas pinjaman bagi hasil mungkin belum dapat direalisasikan secara maksimal sehingga tidak mampu menyamaratakan dengan biaya yang keluar. Maka dari itu, mendatangkan keuntungan dari bagi hasil yang berasal dari pendanaan bagi hasil terlihat belum mampu memaksimalkan kemampuan BMI pada memperoleh keuntungan.

Tinggi atau rendahnya nilai pembiayaan yang menguntungkan mempengaruhi tingkat pengembalian yang dicapai dan mempengaruhi profitabilitas yang dicapai (laba). Karena dana yang menguntungkan didistribusikan pada masyarakat (nasabah), dan bank menginginkan tingkat pengembalian dan bagi hasil atas dana yang diberikan kepada nasabah dan mendistribusikan hasilnya kepada keuntungan Bank Syariah. Hasil studi ini sejalan dengan (Diana & Huda, 2019), (Inayatillah & Subardjo, 2017), dan (Saputri, 2019) yang mendapatkan hasil bahwa PBH tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba.

#### **Net Imbalan (NI) Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Laba bersih**

Dikemukakan oleh Ikatan Bankir Indonesia bahwa laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kapasitas produktif dari kapasitas produktif dengan membandingkan laba operasi dikurangi laba rata-rata pengembalian modal dan bonus, sesuai dengan teori. Hasil bersih adalah ukuran dari spread atau tingkat laba kotor atas aset pinjaman dan investasi yang digunakan bank untuk mengelola aset produktif mereka. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat NI, semakin besar jumlah keuntungan yang diterima bank. Penelitian ini didukung dengan penelitian (Ramadhan, 2017), (Tiyas, 2020), dan (Anggorowati, 2022) yang mengemukakan terdapat pengaruh positif dan signifikan NI terhadap Laba bersih.

#### **BOPO, NPF, PBH, dan NI secara bersama-sama Berpengaruh terhadap Laba bersih**

Dari hasil penelitian ini menerangkan bahwa terdapat arah hubungan positif antara variabel pembiayaan bagi hasil dan net imbalan pada laba bersih Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan pada sisi lain terdapat arah hubungan yang negatif yakni NPF dan BOPO terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia. Dengan kata lain, semakin tinggi PBH dan NI maka Laba Bersih akan meningkat.

Sebaliknya, ketika tingkat BOPO dan NPF menurun, laba bersih meningkat. Jadi jika ditarik kesimpulannya semua variabel berpengaruh mempunyai pengaruh atau dampak pada variabel terpengaruh yaitu laba bersih secara bersama-sama dengan tingkat signifikannya 0,000. Studi pada penelitian sama seperti hasil studi (Wida et al., 2019) dan (Hasanah, 2021) yang memaparkan bahwa NPF dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Net Imbalan terhadap Laba bersih Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan sebesar 0,000 dengan nilai koefisien sebesar -10,225 terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.
- b. Non-Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar 0,077 dengan nilai koefisien sebesar -0,270 terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.
- c. Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan sebesar 0,054 dengan nilai koefisien sebesar 1,216 terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.
- d. Net Imbalan (NI) memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,000 dengan nilai koefisien 1,359 terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.
- e. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performing Financing (NPF), Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), dan Net Imbalan (NI) secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 0,000 terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia dengan total pengaruh sebesar 86,8%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Prof. M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In A. Istiadi (Ed.), Aswaja Pressindo (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Adawiya, R. El. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Enterprise and Development*, 2(01), 35–50. <https://doi.org/10.20414/jed.v2i01.1646>
- Akbar, A. (2020). Pengaruh Rasio Permodalan, Risiko Pembiayaan, Peringkat Good Corporate Governance dan Rentabilitas terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 - 2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 322. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.175>
- Anggorowati, S. (2022). Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER), Non Performing Financing (NPF), dan Net Imbalan (NI) Terhadap Return On Asset (ROA), dengan Pembiayaan

Mudharabah sebagai Variabel Moderasi. IAIN Salatiga.

- Aprilianto, F. (2020). An Analysis of Financing Scheme Effect on Non-Performing Financing Asset at Islamic Banks In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.22219/jes.v5i1.11400>
- Awintasari, L., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Imbalan Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Maybank Syariah Periode 2012-2019). *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 78.
- Bimantoro, N. K., & Ardiansah, M. N. (2018). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 16.
- Diana, N., & Huda, S. (2019). Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 99.
- Hasanah, H. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Net dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih PT. Bank BNI Syariah periode 2015-2019. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari' ah. *Penelitian*, 9(1), 183–204.
- Inayatillah, Y., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil , Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1–17.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS. In A. Dr. Hj. Ardiani Ika S., S.E., M.M. (Ed.), Semarang University Press (Issue April 2012). Semarang University Press.
- Kasanah, I. R. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (tabungan, giro, dan deposito) terhadap Profitabilitas Bank (studi pada Bank Mandiri). Universitas Islam Malang.
- Mahdi, F. M. (2019). Pengaruh Instabilitas Makroekonomi Terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 214–226. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.11190>
- Marliana, C., & Meutia, F. (2016). Pengaruh Biaya Operasional , Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perbankan syariah di indonesia. *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 247–257.
- Monika, A., Hakim, A. L., & Ahmad, A. N. (2022). PENGARUH CURRENT ASSET SAVING ACCOUNT (CASA) DAN FEE-BASED INCOME (FBI) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK JABAR-BANTEN SYARIAH (BJBS) PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 138-147. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.584>
- Nurwita. (2018). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank-Bank Umum Pemerintah Periode 2010-2015. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 43–64.
- Pidola, V. A., Julina, J., & Rahmah, S. (2021). Pengaruh Value Added Intellectual Capital (VAIC) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2015 – 2019. *Kutubkhanah*, 21(1), 48. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v21i1.13354>
-

- Ramadhan, A. A. (2017). PENGARUH RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Rambe, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 18. <https://doi.org/10.24014/iq.v16i1.9044>
- Saepudin, E. R., & Yasin, M. K. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2020. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(2), 135.
- Saputri, F. D. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Jual Beli Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2018. IAIN Ponorogo.
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Sukmana, R., Rohmatul Ajija, S., Cahyaning Umi Salama, S., & Hudaifah, A. (2017). Financial performance of rural banks in Indonesia: A two-stage DEA approach. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04390>
- Sunhayati, Hidayat, A., & Dayono, B. T. (2020). Kajian Intensi NPL (Net Performing Loan) dan NIM (Net Interest Margin) Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 254–259.
- Susanto, A., & Wiksuana, I. G. B. (2014). Pendapatan Operasional Sebagai Prediktor Return on Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Price Earning Ratio. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(11), 674–688.
- Taruna, R. D., & Setiawan. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Di Indonesia. *Accounting Information System*, 2(1), 69–78.
- Tiyas, D. A. (2020). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, MODAL DAN NET IMBALAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG.
- Wida, O., Zakaria Hakim, H. M., & Huda, S. (2019). Pengaruh Non Performing Loan Dan Biaya Oprasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 135. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i1.5282>